

Proyek Pembangunan Jalan ADB Rampung Tahun Ini

Banda Aceh, INDONESIA – Pada hari Rabu 5 Maret 2008, Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh-Nias (BRR), pemerintah daerah Kotamadya Banda Aceh dan ADB menyaksikan peletakan *beam* pada jembatan Laguna di Banda Aceh, sebuah pencapaian penting dalam proyek rekonstruksi jalan yang menghubungkan kawasan Ulee Lheue dengan pusat kota Banda Aceh dan juga Jalan Pesisir Barat.

“Proyek ini bagai permata pada mahkota dari kegiatan rekonstruksi di Banda Aceh,” ucap Kuntoro Mangkusubroto, Kepala Badan Pelaksana BRR. “Saya menantikan penyelesaian proyek ini dengan sukses di bulan November nanti.”

Walikota Banda Aceh, Mawardi Nurdin, dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada ADB atas perhatiannya kepada Banda Aceh. “Selain membangun jalan ini, ADB juga telah membangun begitu banyak rumah dan fasilitas umum lainnya di Banda Aceh.”

Proyek pengembangan jalan ini melintasi kawasan Meuraxa dan memperbaiki akses menuju pelabuhan yang berperan penting untuk sektor perikanan di Banda Aceh dan sebagai tempat penyeberangan menuju Sabang yang terkenal sebagai motor pariwisata dan berpotensi sebagai lokasi pelabuhan laut dalam.

Gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada bulan Desember 2004 mengakibatkan kerusakan yang parah pada kawasan tempat tinggal dan usaha di kawasan Ulee Lheue dan Meuraxa, termasuk sarana dan prasarana serta jalan-jalan. Selain itu, tinggi tanah berubah lebih dari 1 meter yang membenam sebagian daerah di kawasan ini, dan pada saat yang bersamaan meninggikan daerah lainnya.

Proyek yang didanai ADB akan memperbaiki sekaligus memperlebar jalan dan juga membangun 2 jembatan baru. Sebagian besar jalan dari Banda Aceh sampai jembatan Laguna akan diperlebar menjadi 29 meter dan drainase serta tempat berjalan kaki akan diperbaiki di kedua sisi jalan. Jalan juga akan ditinggikan dan penyesuaian ruas akan dilakukan di sekitar lokasi Kuburan Masal di dekat jembatan Laguna.

Jalan dari jembatan Laguna sampai ke Jalan Pesisir Barat dibangun kembali menjadi selebar 14 meter, termasuk perbaikan bahu jalan dan drainase yang akan ditutupi untuk digunakan pejalan kaki. Pada tahap berikutnya, jalan antara jembatan Laguna dan pelabuhan Ulee Lheue akan diperlebar dan jalan penyambung juga akan dibuat.

“Tempat di mana kita berdiri hari ini adalah yang terparah dampak tsunaminya, dengan konsekuensi yang sangat tragis,” ucap Pieter Smidt, Kepala Kantor ADB untuk Sumatera. “Saat rekonstruksi jalan dan jembatan Ulee Lheue telah selesai, jalan ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat Meuraxa sampai jauh ke depan, memperbaiki arus lalu lintas kendaraan dan juga akses ke pelabuhan Ulee Lheue, dan kami juga mengharapkan jalan yang lebih lebar ini bisa membantu masyarakat menyelamatkan dirinya bila tsunami kembali terjadi di masa mendatang.”

Sebagai bagian dari persiapan proyek, sebuah rencana Pembebasan Tanah dan Pemindahan Masyarakat yang memenuhi ketentuan ADB dan pemerintah Indonesia telah dibuat oleh BRR dengan bantuan konsultan ADB. Rencana ini telah diimplementasikan oleh BRR dan pemerintah kotamadya. Laporan kajian dampak lingkungan yang memenuhi ketentuan ADB dan pemerintah juga telah diselesaikan dan mendapat persetujuan ADB dan Bapedalda NAD.

Walaupun sangat disayangkan bahwa lanskap kawasan ini harus ditata ulang sehingga jalan dapat diperlebar, kita bertekad untuk membuat lanskap ini menjadi jauh lebih baik dan lebih hijau di masa depan,” kata Kuntoro.

Pelaksanaan kegiatan meliputi penghijauan kembali kawasan Ulee Lheue yang menjadi bagian dari kontrak yang dilelangkan. Hal ini termasuk mengganti pohon-pohon yang harus ditebang dengan pohon-pohon khas daerah setempat.

Untuk memastikan bahwa kontraktor menerapkan kaidah ramah lingkungan pada masa konstruksi, Rencana Pengelolaan Lingkungan telah dimasukkan menjadi bagian kontrak dan pelaksanaannya mendapatkan perhatian khusus BRR dan ADB.

ADB menyediakan \$38,5 juta untuk merehabilitasi dan merekonstruksi jalan dan jembatan di Aceh dengan fokus utama di kawasan pantai timur. Bantuan ini merupakan bagian dari hibah ADB sebesar \$291 juta untuk pemerintah Indonesia untuk membangun kembali daerah yang terkena dampak gempa bumi dan tsunami.

Hibah multi-sektoral ADB meliputi pertanian, perikanan, irigasi, pengembangan usaha mikro dan kecil, perumahan, sanitasi, kesehatan, pendidikan, jalan dan jembatan, kelistrikan, perencanaan spasial dan pengelolaan lingkungan dan tata kelola kelembagaan. Selain itu, ADB juga memberikan kontribusi sebesar \$10 juta untuk Multi-Donor Fund for Aceh and Nias.

ADB berkantor pusat di Manila, berdedikasi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di wilayah Asia dan Pasifik melalui pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan yang berpihak

Contact: Ayun Sundari
Tel: 021 251 27 21
E-mail: asundari@adb.org

Electronic versions of ADB news releases

ADB Online Media Center: media.adb.org
ADB web site: www.adb.org

kepada kaum miskin dan tata kelola yang bertanggung jawab. ADB didirikan pada tahun 1966 dan terdiri dari 66 anggota negara – 48 darinya adalah negara di Asia. Pada tahun 2007, ADB menyetujui pinjaman sebesar \$10,1 milyar, hibah sebesar \$673 juta dan bantuan teknis sebesar \$243 juta.

Contact: Ayun Sundari
Tel: 021 251 27 21
E-mail: asundari@adb.org

Electronic versions of ADB news releases

ADB Online Media Center: media.adb.org
ADB web site: www.adb.org